

# Publikasi Karya Ilmiah pada Jurnal Bereputasi<sup>1</sup>

Gusti Ngurah Mahardika

Indonesian Biodiversity Research Center

Universitas Udayana

Denpasar

Email: [gnmahardika@unud.ac.id](mailto:gnmahardika@unud.ac.id)

## Pendahuluan

Telah sejak lama penulis ingin membuat tulisan tentang cara praktis mengarang ilmiah. Penulis selalu merasa kesulitan membuat karangan ilmiah yang runtun, mengalir, jelas, dan lugas. Sementara setiap membaca tulisan yang baik, penulis selalu bertanya, kok bisa ya?

Penulis alami ini sejak sekolah menengah atas (SMA), kemudian masa mahasiswa dengan tugas-tugas dosen, penulisan proposal sarjana, skripsi, kemudian proposal penelitian, sampai proposal untuk disertasi serta disertasinya. Saat menulis disertasi, pembimbing saya bahkan memberi komentar ringkas satu kata “ludah” (“*spucken*” dalam Bahasa Jerman) pada konsep disertasi awal saya. “Karanganmu parah,” imbuhnya. Pengalaman lebih lanjut adalah saat menulis publikasi nasional atau internasional, mereview tulisan orang baik Indonesia maupun dalam bahasa

---

<sup>1</sup> Makalah disampaikan pada Workshop on Research Design and International Publication, LPPM UNUD, Denpasar, 28 April 2017

Inggris, serta membuat proposal penelitian, baik untuk donor nasional maupun internasional.

Kesimpulan penulis, mengarang sulit. Inti dari membuat karangan ilmiah adalah **mengarang berbasis data atau fakta**. Penulis selalu merasa, pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan sejak SMP, SMA, kemudian mahasiswa terlalu sedikit pada bagaimana membuat karangan ilmiah yang baik. Porsi terlalu besar diberikan pada politik bahasa, sejarah bahasa, dan ragam bahasa. Pada hemat saya, masalah utama peneliti Indonesia adalah bahasa Indonesianya jelek. Dalam menulis bahasa Internasional, bagi saya bukan masalah bahasa inggrisnya, tapi bahasa Indonesia dan cara pemaparan ide yang tidak runtun.

Membuat karangan inipun tidak mudah. Syukurnya, ribuan materi tentang mengarang akademik tersedia di internet. Cobalah ketik academic writing pada mesin pencari internet, dalam hitungan detik informasi yang terkait akan kelihatan. Ini menimbulkan kesulitan sendiri dimana penulis harus memulai.

Berbekal pengalaman menulis nasional dan internasional, membaca komentar reviewer tentang tulisan saya, saya merasa punya sedikit pengalaman praktis yang ingin saya bagi dengan intelektual muda Indonesia. Sampai kurikulum pendidikan bahasa Indonesia diperbaiki, intelektual muda Indonesia hendaknya belajar sendiri (autodidak). Tulisan ini dimaksudkan untuk menggairahkan mereka untuk belajar sendiri bagaimana membuat karangan ilmiah yang efektif.

### **Karangan Ilmiah di Jurnal bereputasi**

Akhir-akhir ini publikasi di jurnal, kalau bisa internasional, yang bereputasi semakin dituntut di kalangan akademik, dari mahasiswa sarjana, paska-sarjana, sampai dosen dan guru besar (di universitas) dan peneliti di lembaga penelitian. Saya memprediksi kemampuan publikasi di jurnal internasional akan semakin dituntut dalam waktu dekat ini.

Jurnal internasional bereputasi adalah jurnal yang terindeks di lembaga-lembaga terkemuka (misalnya scopus, pubmed) dan mempunyai faktor dampak (*impact factor*). Impact Factor diukur oleh lembaga kredibel (misalnya Thomson Reuters), berdasarkan artikel yang disitasi dibandingkan dengan artikel yang tidak disitasi karangan ilmiah lain yang dimuat dalam jurnal itu.

Ciri jurnal bereputasi adalah submisi naskah melalui sistem on-line, seleksi editor yang ketat, dan penilaian buta (*blind reviewer*) dari minimum dua reviewer. Jika naskah bisa dikirimkan melalui email atau bahkan kopi lunak (soft copy, CD, flash disk) bisa dikirimkan melalui post, itu biasanya jurnal abal-abal. *Blind review* maksudnya penulis tidak tahu siapa yang mereview tulisannya. Alur penulis-submisi online-editor-reviewer dapat berkali-kali jika diperlukan. Keputusan editor menerima naskah, meminta revisi kecil atau banyak (*minor or major revision*), atau menolak naskah didasarkan pada kesimpulan reviewer.

Inilah tahap pertama kualitas keilmiahan naskah. Dalam hal revisi kecil atau besar, kita harus merevisi naskah dan disertai dokumen "*Response to Reviewer*", tanggapan penulis tentang komentar atau kritik reviewer. Kita harus menunjukkan dengan tepat bagian-bagian yang direvisi. Kita bisa saja menolak merevisi dengan argumentasi yang kuat dalam dokumen "*Response to Reviewer*". Jika argumentasi kita diterima, reviewer akan mengatakan bahwa naskah siap dipublikasi. Jika tak diterima, editor akan menyampaikan kembali kepada penulis, bahwa argumennya tidak diterima, dan penulis harus merevisi naskah sesuai dengan keinginan reviewer.

Ini sering melelahkan. Ini juga sering menyakitkan. Akan tetapi, inilah pengujian ilmiah yang sebenarnya. Kita bisa belajar banyak dari proses ini.

Pesan utama saya, ilmuwan Indonesia mampu menulis (sendiri) naskah di jurnal bereputasi. Kuncinya tiga yaitu **latihan, latihan, dan latihan**. Jika ada mentor yang biasa menulis jurnal bereputasi dan bahkan menjadi reviewer, mintalah tolong padanya. Kita bisa hubungi lewat email. Kita minta ia membaca tulisan kita. Mentor terlatih biasanya tahu memberi saran agar tulisan **ringkas dan padat, konsistensi terjaga**, dan **mengalir** dari satu kalimat ke kalimat berikut, dari satu alinea ke alinea berikut. Kita mesti kritis terhadap tulisan kita sendiri (*auto-critic*), apakah mudah dimengerti, apakah pesannya kuat, konsisten, ringkas, dan padat. Jika kita melihat ternyata data kita sulit dipublikasi, mari kita rencanakan penelitian yang memenuhi syarat **data, metode baku, dan lingkup masalah global atau regional**.

## **Sebelum menulis**

Karangan ilmiah adalah tentang **data, metode baku, dan lingkup masalah**. Yang pertama kita lakukan adalah kumpulkan **perangkat data** (data set). Kumpulan hasil penelitian berupa tabel, gambar, analisis statistik, rumus-rumus, bagan, formula dll.

Ambil kertas catatan atau tulis di komputer dan jawab pertanyaan ini.

- Apa kata data?
- Apa temuan utama dari data itu?
- Apa temuan tambahan dari data itu?
- Apa yang terbukti dari data itu?
- Apa yang baru dari data itu?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan itu akan menjadi komponen utama dalam hasil dan bahkan menjadi judul naskah.

Tentang kadar kebaruan untuk jurnal internasional sifatnya relatif. Untuk jurnal yang berimpact factor tinggi, kebaruan dari suatu negara tidak dianggap baru jika sudah pernah diungkap di negara lain di kawasan itu. Janganlah khawatir tentang hal ini. Jika kita yakin bahwa naskah kita baik, daur-ulang naskah untuk jurnal yang lain. Penulis pernah mengirim naskah ke 8 jurnal, dan baru diterima pada jurnal ke-9.

Setelah kata data terjawab, Untuk mengetahui apakah data itu bisa dipublikasi nasional atau internasional, kita mesti menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah metode yang dipakai baku?

Metode baku dapat kita ukur dari hal-hal berikut

- a. Metode sudah diterapkan oleh peneliti lain di jurnal yang bereputasi. Jika demikian, kita bahkan akan menulis dalam seksi metode dengan ringkas. Contohnya seperti berikut.

“Pengukuran data dilakukan berdasarkan metode baku yang telah dipublikasi (Kelor et al. 2015)”.

Jika dimodifikasi, kita rinci modifikasi itu saja. Modifikasi itu harus kita bahas dalam pembahasan. Jika modifikasi itu menjadi kebaruan dalam penelitian, keperluan modifikasi dijelaskan dalam pendahuluan.

Kita mesti tambahkan dalam metode, seperti contoh berikut.

“Protokol itu dimodifikasi dengan inkubasi 24 jam”

(jika protocol yang dipublikasi menggunakan waktu yang berbeda).

- b. Metode baku lembaga-lembaga resmi, misalnya lembaga kesehatan dunia (WHO), lembaga kesehatan hewan dunia (OIE), PBB, atau protocol departemen kementerian di Indonesia, atau persatuan ahli di bidangnya, misalnya perhimpunan ahli statistic, ahli gizi, ahli bahasa, ahli antropologi, dlsb.
- c. Metode baku dalam buku-buku referensi yang bereputasi dan banyak digunakan secara nasional dan/atau internasional.

2. Apakah lingkup masalah yang dijawab dari data itu?

Lingkup harus dibuktikan dengan data temuan peneliti lain atau data sendiri.

Pernyataan lembaga resmi nasional atau internasional dapat membantu menunjukkan lingkup masalah.

- a. Jika global atau regional (Asia misalnya), paper itu pasti bisa dipublikasi internasional bereputasi
- b. Jika nasional (Indonesia), paper itu pasti bisa dipublikasi jurnal nasional bereputasi.

Jikapun data kita bersifat lokal daerah, **kreatiflah** mencari isu nasional atau internasional yang berkaitan dengan sehingga masalah yang dijawab oleh data mempunyai bingkai nasional atau internasional. Ini saya sebut 'framing', apa isu yang mutakhir yang berhubungan dengan perangkat data kita. Contohnya seperti berikut.

"Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan kebijakan bahwa bahasa-bahasa daerah perlu ditumbuh-kembangkan (PBB, 2015)".

atau

"Persatuan para petani diharapkan berkembang menjadi perhimpunan ekonomi yang menjadi jejaring pengaman social yang ampuh di berbagai negara berkembang (Koncreng et al. 2010)."

Dengan bingkai seperti itu, penelitian lokal kedaerahan dapat dilihat mempunyai lingkup nasional dan/atau internasional. Pengalaman penulis dalam mengevaluasi tulisan nasional dan internasional, banyak tulisan yang sebenarnya berlingkup nasional, regional, atau bahkan global. Hanya saja penulis kurang **percaya diri** untuk mengangkat isu itu menjadi isu yang lebih luas. Contoh yang pernah penulis gunakan untuk membahas isu rabies di Bali.

“Sebagai daerah tujuan wisata dunia, letupan wabah di Bali dapat menyebabkan badan kesehatan dunia menetapkan rekomendasi baru, bahwa wisatawan yang berkunjung ke daerah tertular rabies divaksinasi sebelum berwisata”

### **Memulai menulis**

Dalam tahap awal, **menulis bukan tentang bahasa** yang baik dan benar. Menulis jurnal internasional bukan tentang bahasa Inggris yang baik dan benar. Menulis jurnal nasional bukan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar. Yang utama adalah apa **kata data, metode pengumpulan data, dan lingkup masalah.**

### **Kita mulai dengan yang paling mudah: materi dan metode.**

Kenapa mudah, karena kita sudah dikerjakan. Panduan metode seperti kotak berikut. Kita harus tunjukkan referensi metode yang dipakai, yang menunjukkan metode itu baku.

### **Ringkasan Isi Bagian Materi dan Metode**



**Obyek/Subyek penelitian.** Subyek digunakan jika kita meneliti pada manusia. Kita paparkan tentang populasi, cara sampling (jika bisa secara acak dengan random sampling), jumlah sampel, penghitungan jumlah sampel minimum secara statistik, pengelompokan obyek atau subyek.

**Variabel.** Paparan tentang variabel bebas, terikat, terkendali, dan variabel lainnya.

**Material.** Bahan dan alat utama penelitian. Bagian ini bisa dihilangkan dengan menyebutkan bahan dan alat dengan nama produsennya pada prosedur penelitian.

**Prosedur penelitian.** Bagian ini berisi paparan lengkap pelaksanaan penelitian, secara kronologis, apa yang telah dilakukan, dimana dilakukan, siapa yang melakukan.

**Pertimbangan etika.** Untuk kajian pada subyek manusia klirens etik (ethical clearance) dan inform concent, bahwa subyek bersedia ikut penelitian, perlu dijelaskan. Kajian pada hewan hidup juga memerlukan ethical clearance.

**Analisis data.** Kita paparkan tentang penghitungan nilai variabel, metode yang dipakai, piranti lunak yang digunakan, dan uji statistik yang digunakan untuk membandingkan nilai variabel. Sebutlah uji statistik yang diterapkan. SPSS atau excel bukan uji statistik. Itu hanya software. Jadi kurang tepatlah jika kita menulis "Uji statistik dilakukan dengan SPPSS Ver 1000" misalnya.

## **Hasil**

Bagian yang mudah berikutnya: Hasil Penelitian. Ini mudah karena sudah tersedia. Kita sudah menjawab apa kata data.

Hasil hendaknya disajikan apa adanya. Interpretasi menjadi lebih tinggi, lebih cepat,

lebih lambat, kita hindari. Kita tampilkan hanya rerata antar variabel, nilai-nilai statistik dalam angka saja. Kronologikan tahap penelitian. Misalnya total sampel, waktu pengambilan, hasil uji statistic, dst. Kita acu gambar, tabel, atau rumus yang dihasilkan disini. Jangan membuat kesimpulan disini.

Pilih terlebih dahulu hasil yang mana disajikan sebagai temuan. Sampaikan hanya hasil yang relevan dengan masalah peneleitian atau hipotesis yang diuji. Kita pikirkan bagaimana menampilkan data, apakah mau tabel atau gambar. Tabel atau gambar harus jelas dan bebas dari seluruh naskah. Tabel dan gambar harus bisa menerangkan semuanya. Sehingga judul tabel atau gambar juga mengandung komponen penelitian. Beberapa panduan penyajian hasil seperti dalam kotak berikut

Penyajian hasil

**Paparkan secara kronologis**

**Ilustrasi yang jelas.** Sertakan tabel-tabel atau peta-peta atau gambar-gambar yang menerangkan dirinya sendiri.

**Aculah ilustrasi itu**

**Narasikan** yang lengkap dari ilustrasi atau hasil itu, tapi fokus pada temuan penting saja

**Sampaikan hanya hasil.** Kita hindari interpretasi lebih baik, lebih cepat, atau lainnya. Sampaikan hanya rerata dengan standar deviasi, misalnya. Persamaan regresi misalnya tampilkan hanya persamaan regresi tanpa interpretasi.

Interpretasi letaknya dalam diskusi.

**Tahap berikut, buatlah pendahuluan**

Ini bagian yang paling sulit. Bagian ini paling dicari oleh editor apakah sesuai dengan skop jurnal.

Komponen kunci bagian ini adalah lingkup masalah yang dijawab oleh perangkat data. Apakah masalah itu berskala lokal, regional, atau internasional. Kita harus **berani dan kreatif** menunjukkan skala penelitian kita regional atau global. Untuk meyimak ini kita mesti mempelajari bagian pendahuluan atau *introduction* dari puluhan bahkan ratusan paper yang baik. Cobalah, esensi bagian ini pasti kelihatan.

Komponen kedua adalah kajian temuan-temuan peneliti sebelumnya. Kejelian akademik kita sangat tampak pada komponen ini. Kita identifikasi 'kekosongan pengetahuan' (knowledge gap) sesuai dengan kata data kita. Mempertimbangkan bahwa riset tentang banyak hal sangat kurang dari Indonesia, informasi kita dapat saja hanya mengisi 'gap' tersebut. Untuk jurnal dengan *impact factor* rendah, ini sering cukup. Komponen berikut, tanpa menyebut hasil, kita sampaikan arti penting penelitian kita. Apa hipotesis yang kita uji dalam penelitian kita.

Kotak komponen pendahuluan

Lingkup masalah

Kajian kritis temuan-temuan sebelumnya

Identifikasi 'knowledge gap' yang sesuai dengan data kita

Arti penting penelitian kita

Hipotesis yang diuji dalam penelitian kita

### **Tahap berikut, kita buat diskusi atau pembahasan**

Ini juga bagian yang sulit. Kadar keilmuan kita diuji benar dalam bagian ini. Yang saya lakukan biasanya adalah 1-2 alinea tentang arti penting riset kita, dengan bahasa yang lain dari pendahuluan. Selanjutnya membahas setiap temuan, dengan membandingkannya dengan penelitian orang lain. Kita hendaknya memformulasi ulang hasil penelitian dengan interpretasi. Kita hendaknya menghindari 'copy-paste'. Satu temuan menjadi 1-3 alinea. Jika temuan kita berbeda dengan temuan orang lain, argumentasikan kekuatan dan kelemahan, atau perbedaan metode,

waktu, populasi, dlsb.

Kelemahan penelitian harus kita akui dalam bagian pembahasan. Kelemahan yang dimaksud tentu bukan kelemahan protokol penelitian. Kelemahan bisa karena hambatan biologis, karena spesies yang berbeda, misalnya, kesulitan teknis di lapangan, atau kesulitan spatial (karena tempat yang luas) atau temporal (waktu yang berbeda).

Selanjutnya kita tunjukkan pengaruh yang lebih luas (broader impact) dari temuan kita. Apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Kita mungkin mendukung rekomendasi peneliti sebelumnya atau membuat rekomendasi baru. Kita harus tambahkan sitasi yang memadai kalau kita mendukung rekomendasi orang lain.

Kita buat kesimpulan dalam bagian diskusi. Kesimpulan dimaksud harus menunjukkan scientific merit, yaitu memajukan ilmu pengetahuan (advancement of knowledge) dan/atau dampak yang lebih luas (broader impact) bagi masyarakat, lingkungan, dan kemanusiaan. Setelah kesimpulan, apa yang harus dilakukan sehubungan dengan hasil perlu ditegaskan.

## Panduan dan isi bagian diskusi

Prinsip: hindari pengulangan, tunjukkan kekuatan data, dan sampaikan kelemahan penelitian

1-2 alinea tentang arti penting riset kita

Bahas setiap temuan mulai temuan utama, bandingkan dengan penelitian orang lain dan interpretasi hasil penelitian Argumentasikan kekuatan

Akui kelemahan penelitian

Tunjukkan pengaruh yang lebih luas (broader impact) dari temuan kita

Diskusikan rekomendasi

Buat kesimpulan yang menunjukkan scientific merit (advancement of knowledge and broader impact)

### **Tahap selanjutnya: Abstrak**

Seksi ini mestinya mudah. Bagian inilah yang paling dibaca setelah judul.

Pengalaman saya, abstrak berisi 1-2 kalimat lingkup masalah, 1 kalimat tujuan penelitian, 1-2 kalimat metodologi, 2-3 kalimat hasil utama, serta 1 kalimat rekomendasi. Abstrak adalah ringkasan pendek tentang isi naskah. Didalamnya, komponen introduksi, metode, diskusi, dan simpulan mesti ada. Kita harus perhatikan pilihan kata, hindari jargon dan singkatan. Bagian ini umumnya tak perlu sitasi. Hindari rincian yang berlebihan.

Strategi pembuatan abstrak: berikan rincian secukupnya, tunjukkan bahwa penelitiannya baik, serta bukti jawaban penelitian kuat.

## Panduan dan isi abstrak

- Rincian secukupnya, tunjukkan penelitian baik, dan buktinya kuat. Hindari kata-kata mubazir, berdasarkan hasil tersebut..... dengan memperhatikan temuan-temuan diatas..... langsung saja Kita menemukan... (we found...), kita membuktikan (we proof...we demonstrate...) atau semacam itu. Ini juga berlaku untuk bagian lain.
- Rincian isi:
  - o Lingkup masalah
  - o Pernyataan tentang masalah riset
  - o Tujuan penelitian ringkas
  - o Metode yang dipakai secara ringkas
  - o Temuan utama sebagai jawaban atas masalah
  - o Kesimpulan dan rekomendasi

Kadang-kadang jurnal minta kita membuat summary. Bagaimana membuat alinea summary dalam majalah nature seperti ilustrasi berikut bisa dijadikan panduan membuat abtrak dengan menambah metode sebelum temuan utama. Penulis pernah membuat seperti ini. Bahasanya jadi enak.

### Komponennya

- satu atau dua kalimat untuk introduksi dasar tentang masalah yang dimengerti oleh ilmuwan dari setiap disiplin
- 2-3 kalimat dengan latar belakang yang lebih detail tentang masalah yang dipahami oleh ilmuwan dalam disiplin terkait
- Satu kalimat pendek yang menyatakan dengan jelas masalah yang dipecahkan dalam naskah yang bersangkutan.

- Satu kalimat yang meringkas temuan utama (dengan kata-kata Here we found atau semacam itu).
- 2-3 kalimat yang menerangkan apa yang ditunjukkan oleh temuan utama dengan perbandingan apa yang dipercaya orang sebelumnya, atau bagaimana temuan baru menambah ilmu sebelumnya
- 1-2 kalimat yang meletakkan temuan pada konteks yang lebih luas.
- 2-3 kalimat yang memberikan perspektif yang lebih luas yang dapat dipahami ilmuwan dari berbagai disiplin.

www.nature.com/nature/authors/gta

# nature

## How to construct a *Nature* summary paragraph

Annotated example taken from *Nature* 435, 114–118 (5 May 2005).

One or two sentences providing a basic introduction to the field, comprehensible to a scientist in any discipline.	<p><b>During cell division, mitotic spindles are assembled by microtubule-based motor proteins<sup>1,2</sup>. The bipolar organization of spindles is essential for proper segregation of chromosomes, and requires plus-end-directed homotetrameric motor proteins of the widely conserved kinesin-5 (BimC) family<sup>3</sup>. Hypotheses for bipolar spindle formation include the 'push-pull mitotic muscle' model, in which kinesin-5 and opposing motor proteins act between overlapping microtubules<sup>3,4,5</sup>. However, the precise roles of kinesin-5 during this process are unknown. Here we show that the vertebrate kinesin-5 Eg5 drives the sliding of microtubules depending on their relative orientation. We found in controlled <i>in vitro</i> assays that Eg5 has the remarkable capability of simultaneously moving at ~20 nm s<sup>-1</sup> towards the plus-ends of each of the two microtubules it crosslinks. For anti-parallel microtubules, this results in relative sliding at ~40 nm s<sup>-1</sup>, comparable to spindle pole separation rates <i>in vivo</i><sup>6</sup>. Furthermore, we found that Eg5 can tether microtubule plus-ends, suggesting an additional microtubule-binding mode for Eg5. Our results demonstrate how members of the kinesin-5 family are likely to function in mitosis, pushing apart interpolar microtubules as well as recruiting microtubules into bundles that are subsequently polarized by relative sliding. We anticipate our assay to be a starting point for more sophisticated <i>in vitro</i> models of mitotic spindles. For example, the individual and combined action of multiple mitotic motors could be tested, including minus-end-directed motors opposing Eg5 motility. Furthermore, Eg5 inhibition is a major target of anti-cancer drug development, and a well-defined and quantitative assay for motor function will be relevant for such developments.</b></p>
Two to three sentences of more detailed background, comprehensible to scientists in related disciplines.	
One sentence clearly stating the general problem being addressed by this particular study.	
One sentence summarizing the main result (with the words "here we show" or their equivalent).	
Two or three sentences explaining what the main result reveals in direct comparison to what was thought to be the case previously, or how the main result adds to previous knowledge.	
One or two sentences to put the results into a more general context.	
Two or three sentences to provide a broader perspective, readily comprehensible to a scientist in any discipline, may be included in the first paragraph if the editor considers that the accessibility of the paper is significantly enhanced by their inclusion. Under these circumstances, the length of the paragraph can be up to 300 words. (This example is 190 words without the final section, and 250 words with it).	

Ilustrasi bagaimana membuat nature summary ([www.nature.com/nature/authors/gta](http://www.nature.com/nature/authors/gta))



## Tahap akhir: judul

Judul akan memberikan kesan pertama bagi pembaca. Tulisan yang baik akan memberikan gambaran yang menyeluruh dari naskah itu. Kita sering bisa kutip dari membaca judulnya saja. Pilih kata-kata yang kuat yang mewakili topik dan hasil penelitian. Batasi sekitar 10-12 kata saja. Hindari kata-kata bersayap, “A study of ...”, Effect of .....

Ide tentang judul dapat muncul setiap saat dalam proses penulisan. Itu tidak harus menunggu karangan selesai. Setiap ide yang muncul dicatat saja sebagai pilihan-pilihan.

## Judul

- Biasanya dibuat atau direvisi terakhir
  - Menunjukkan dengan jelas isi paper (concise and informative)
  - Menarik dan ‘catchy’
- Strategi
    - Berikan informasi yang paling relevan
    - Gunakan kata kunci yang umum dikenal orang: dibagian awal judul
    - Pilih: frasa kata benda, pernyataan, atau pertanyaan
    - Hindari ambiguitas



Ilustrasi bagaimana membuat judul naskah

Contoh judul yang baik

- Penambahan yodium **meningkatkan** kualitas garam rakyat
- Nilai ekonomi peternakan skala rumah tangga sebagai jaring pengaman sosial di Lombok....
- Kontribusi pendidikan dalam menekan angka pernikahan dini .....
- Penurunan pertumbuhan tanaman gulma dengan .....
- Contoh salah satu judul naskah saya yang dimuat di Fisheries Research  
**DNA Barcoding reveals targeted fisheries for endangered sharks in Indonesia**
- Hilangkan kata-kata mubazir
  - Dari, dari pada, tentang, untuk, oleh....
  - Makanan untuk sapi..... Pakan sapi
  - Gangguan oleh karena polusi ..... Gangguan polusi

## **Literatur**

Penulis belum sampaikan komponen yang paling utama dari penelitian adalah literatur. Ini adalah bagian intrinsik menjadi peneliti atau ilmuwan. Separuh waktu penelitian tidak jarang diperlukan untuk mengumpulkan literatur. Di jaman internet ini, banyak situs yang menampilkan jurnal-jurnal terbaru, misalnya Pubmed untuk ilmu-ilmu biologi (kedokteran, kedokteran hewan, peternakan, MIPA, pertanian, perikanan). Situs-situs serupa untuk ilmu teknik, ekonomi, bahasa, atau lainnya pastilah ada. Kita hendaknya mengunjungi situs-situs yang memberikan informasi publikasi terakhir. Jika sudah punya jurnal bereputasi dalam bidang kita masing-masing, kita perlu berlangganan "TOC" table of content, daftar isi edisi terbaru dari jurnal itu. Dengan demikian, kita selalu up-date tentang keahlian kita. TOC biasanya dikirimkan melalui email tak berbayar.

Mensitasi literatur ada seninya. Format sitasi juga beragam. Ini akan saya bahas pada kesempatan yang lain. Dalam dunia ilmiah, orang menjadi kurang penting. Temuannya yang utama. Karena itu, sitasi yang “menurut Frank dkk. (2009), misalnya, dianggap sebagai sitasi dimana penulisnya kurang percaya diri. “Temuan Frank dkk. (2009) membuktikan ....” lebih diterima. “Menurut atau berdasarkan” hanya pas digunakan untuk menyitir statemen lembaga-lembaga resmi, atau undang-undang, atau semacam itu. Yang terlintas di kepala saya kalau membaca “Menurut A”, kenapa menurut? Bagaimana kalau saya tidak nurut?

Kita juga bisa mengekspresikan penilaian kita tentang naskah yang telah dipublikasi.

- Frank dkk. (2009) mengklaim bahwa....
- Temuan Frank dkk. (2009) mengindikasikan ...
- Bukti kuat ditunjukkan dalam temuan Frank dkk. (2009)...

Dengan ragam kata berbeda, klaim, indikasi, bukti kuat, kita ekspresikan kepercayaan kita pada temuan terdahulu.

Yang paling layak disitasi adalah penemu pertama atau peneliti yang menyatakan pertama kalinya. Sitasi dalam sitasi hendaknya dihindari. Jika mempunyai statemen yang ingin kita tulis, kita tidak yakin siapa yang harus disitasi, cobalah ketik dalam mesin pencari semacam Google statemen itu. Kita tinggal pilah, siapa yang paling layak kita sitasi. Jika kita membaca sitasi dalam tulisan orang, lihat saja daftar pustaka. Carilah itu dengan berbagai cara, pasti ketemu.

Di jaman internet ini, alasan kesulitan literatur mestinya sudah berkurang. Peliharalah jejaring kerja di luar negeri yang bisa kita minta bantuan pencarian literatur. Jurnal-jurnal yang berakses bebas (free access) semakin banyak. Banyak penulis juga menaruh karyanya di Research Gate ([www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)) atau Google Scholar ([www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com)). Jika masih kesulitan, kirimlah email kepada penulisnya. Mereka pasti senang mengirimkannya untuk kita.

## **Bahasa**

Tahap berikutnya, merapikan tulisan. Untuk publikasi internasional, sementara kemampuan bahasa Inggris kita kurang, saya sarankan buatlah dalam Bahasa Indonesia saja. Jangan berkecil hati dengan bahasa Inggris. Yang utama adalah ide atau kata data kita. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua kita, atau bahkan ketiga kita. Bahasa Inggris bukan bahasa ibu kita. Wajar jika bahasa Inggris kita kurang. Yang jago bahasa inipun belum tentu dapat menulis naskah dalam Bahasa Inggris ragam ilmiah. Mereka yang mempunyai bahasa ibu bahasa Inggris belum tentu juga dapat membuat naskah ilmiah. So, no worry at all. Panduan yang saya terima saat mereview naskah berbahasa Inggris, selalu disebutkan, bahasa Inggris tidak pernah menjadi dasar naskah diterima atau ditolak. Jika bahasa Inggris sulit dimengerti, biasanya dikembalikan kepada penulis dengan saran disubmit ulang setelah melalui proses copy editing oleh penutur natif atau lembaga profesional.

Yang tidak wajar bila kita tak bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Cobalah baca tulisan-tulisan kita, kesalahan pasti ada. Saya ambil contoh, kita sering baca, "Telah dilakukan penelitian untuk...". Secara struktur jelas salah, sekalipun makna tidak masalah. Kita mengerti dengan mudah. Struktur bahasa yang benar jelas subyek, predikat, obyek, dan keterangan (SPOA). Kalimat diatas yang benar "Penelitian telah dilakukan...." Atau "Penelitian untuk ...telah dilakukan".

Sederhananya, tetaplh jaga SPOA itu. Setiap kalimat mempunyai paling tidak S dan

P-nya. Dalam bahasa Indonesia, kata bantu “is, am, are” yang dalam bahasa Indonesia “adalah”, dapat kita hilangkan. “Teknik itu adalah akurat”, menjadi “Teknik itu akurat”.

Pengalaman saya yang lain, buatlah kalimat-kalimat sederhana dengan SPOA. Hindari kalimat-kalimat majemuk. Singkatannya KISS! *Keep it short and simple*. Kata sambung dalam kalimat tidak harus ada. Misalnya sebagai berikut

“Koperasi telah terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan pesisir. Itu ditunjukkan dengan tabungan warga dan jumlah anggota. Dua hal tersebut meningkat signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan di Uganda (Mark et al. 2015), akan tetapi temuan berbeda dilaporkan dari China (Liu et al. 2005). Perbedaan waktu penelitian dan budaya tampaknya menyebabkan perbedaan itu. Kajian lebih lanjut tentang pengaruh budaya perlu dibuktikan”

Kata-kata yang digaris-bawahi itu menunjukkan keterkaitan antar kalimat. Kalimatnya mengalir dan tetap sederhana. Karenanya, itu mudah dimengerti.

Jika bahasa Indonesia sudah baik, membuat naskah menjadi bahasa Inggris mudah. Setidaknya kita membuat **bahasa Inggris yang komunikatif**. Kita bisa minta bantuan penutur natif untuk menerjemahkan. Kita bisa juga pakai piranti lunak penterjemah seperti Google Translate. Saya copy-paste contoh di atas menjadi seperti berikut.

"The cooperative has been shown to increase the income of coastal fishing communities. It was shown by the savings of citizens and the number of members. Two things are significantly increased. Similar findings were reported in Uganda (Mark et al. 2015), but the different findings were reported from China (Liu et al., 2005). The time difference and cultural studies seem to cause differences. Further analysis of the cultural influence needs to be proved "

Bagi saya, terjemahan Google Translate itu cukup komunikatif. Itu tentu saja belum layak dipublikasi. Penutur natif bahasa Inggris akan mudah memperbaikinya. Lembaga profesional untuk copy-editing juga banyak. Contohnya EDANZ editing (<http://www.edanzediting.com>). Dengan sedikit kemampuan bahasa Inggris kita sendiri dengan mudah memoles tulisan itu. Saya berikan contohnya sebagai berikut.

"The cooperation ~~cooperative~~ has been shown to increase the income of coastal fishing communities. It was shown by the savings of citizens and the number of members. Those ~~Two things~~ are significantly increased. Similar findings was ~~were~~ reported in Uganda (Mark et al. 2015), but the different findings was ~~were~~ reported from China (Liu et al., 2005). The decade ~~time difference~~ of the study and the ~~cultureal studies~~ seem to cause differences. Further study ~~analysis~~ of the cultural influence needs to be proved (or conducted) "

Trik-trik lain untuk kendali bahwa tata-bahasa dan penulisan kita benar, hendaknya selalu aktifkan *tool spelling and grammar* pada pengolah kata kita (**word processor**) dan diseting dalam bahasa Inggris. Komputer akan selalu menunjukkan

garis merah, berarti tulisan kata itu salah, garis hijau untuk tata-bahasa yang salah. Piranti lunak untuk memeriksa bahasa juga tersedia banyak. Contohnya Grammarly (<https://www.grammarly.com>). Layanan gratis tersedia tapi terbatas. Bagi saya, menulis adalah investasi. Dengan hanya 1 juta rupiah, kita bisa berlangganan seumur hidup. Itu akan impas dengan capaian kita. No free lunch, tak ada makan siang gratis. Beberapa piranti itu juga mempunyai fitur tambahan pengecekan plagiasi. Hal ini akan saya bahas di kesempatan lain.

### **Pilihan kata**

Pilihlah kata-kata kerja yang kuat. Kata-kata bahasa Indonesia yang kuat, misalnya: Membuktikan, Menunjukkan, Mengindikasikan, Meyakinkan, mendemonstrasikan, dlsb. Yang lemah misalnya: Mengisyaratkan, Tampaknya, Mungkin dlsb. Dalam bahasa Inggris, disamping kata-kata itu, kata kuat misalnya produce, assemble, eliminate, hide, effect, dll. Kata lemah misalnya churn out, put (together), wipe out, cover up, bring about, dlsb. Cari juga kata-kata khusus yang kuat, misalnya outline, demonstrate, maintain, conclude, support, note, dlsb.

Dengan piranti pengolah kata yang disetting dalam bahasa Inggris, kita bisa menemukan kata lain yang bisa kita pilih agar kuat dan tidak monoton.

Petikan dari contoh di atas

Similar finding was reported in Uganda (Mark et al. 2015), but the different finding was reported from China (Liu et al., 2005).

Dua kata itu berulang dari kalimat sebelumnya. Dengan bantuan word processor dengan cara meletakkan kursor pada pada finding yang kedua dan pilih sinonim, banyak kata akan keluar. Salah satunya 'result'. Untuk kata reported yang kedua, keluar salah satu kata described, misalnya.

Kalimat itu kita revisi dengan mengklik kata pengganti pilihan kita menjadi sebagai berikut.

“Similar finding was reported in Uganda (Mark et al. 2015), but the different result was described from China (Liu et al., 2005)”.

Saya memperoleh pengetahuan itu dengan tiga hal, latihan, latihan, dan latihan.

Anda juga dapat memperoleh pengetahuan itu, bahkan bisa lebih baik dari saya, dengan tiga hal, latihan, latihan, dan latihan.

### **Memulai proses dengan kata-kata kunci**

Saya suka membuat karangan dengan sekumpulan kata kunci. Saya reka-reka contoh naskah tentang peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui koperasi seperti berikut.

Pendahuluan/Latar belakang

- Nelayan umumnya kelompok masyarakat terpinggirkan
- Peran koperasi
- Kajian ilmiah tentang dampak koperasi belum ada. Selama ini hanya didasarkan pada pernyataan pemerintah atau yang tampak dipermukaan.



Bukti ilmiah sulit ditemukan. Bukti ilmiah dilaporkan di China, Bangladesh, dan Afrika

- Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan.

#### Metodologi

- Populasi dan tempat penelitian
- Penyiapan kuestionair dan validasi
- Prosedur sampling
- Waktu pelaksanaan
- Analisis statistic

#### Hasil

- karakteristik responden
- Validitas kuestionair
- Temuan utama: pendapatan per-kapita anggota dan non-anggota
- Perkembangan jumlah anggota
- Saran-saran perbaikan berdasarkan kuestionair

#### Pembahasan

- Keunikan penelitian
- Bahwa penelitian valid
- Temuan utama
- Temuan tambahan
- Kelemahan penelitian
- Rekomendasi tindak lanjut (untuk masyarakat, pemerintah, dan peneliti)
- Kesimpulan

Poin-poin itu bisa dikembangkan menjadi satu atau lebih alinea. Poin-poin itu akan menjadi gagasan utama alinea yang sekaligus menjadi gagasan penulis sendiri. Yang terakhir ini akan menghindari tulisan menjadi kompilasi pustaka atau pendapat orang lain. Ini yang dimaksud dengan tinjauan kritis (critical review).

Kebiasaan menulis dengan poin-poin penting itu membantu dalam pengembangan bingkai kerja pengetahuan (knowledge frame work) yang diketahui penulis. Setiap bahan literature yang dibaca dapat dimasukkan dalam pointer-pointer itu. Jika belum ada, penulis dapat menambahkan pointer baru. Jika penulis tetap menekuni masalah yang sama dalam waktu yang lama, penulis akan mempunyai pemahaman suatu masalah yang sangat solid.

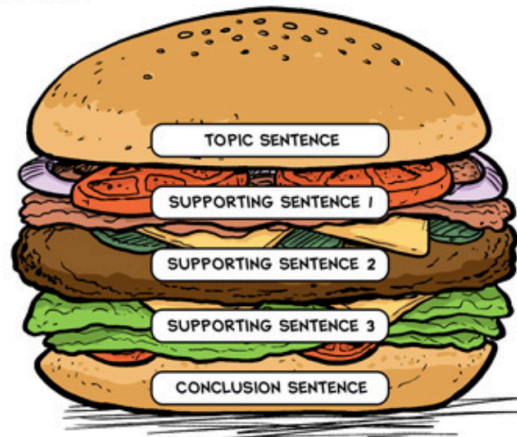
Pointer-pointer itu sekaligus sebagai panduan agar karangan ilmiah menjadi mengalir dari satu kalimat ke kalimat berikut, dari satu alinea ke alinea berikut. Sebelum memulai pointer-pointer itu diatur ulang terlebih dahulu sehingga karangan ilmiah menjadi logis, mengalir mulus, dan terbaca cerdas.

### **Mengembangkan alinea**

Alinea adalah penyusun bangunan argumen ilmiah kita. Paragraf harus mengandung satu dan hanya satu ide pokok dari beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kuat. Alinea biasanya berisi topik, badan, bukti, dan simpulan. Topik adalah ide utama. Badan alinea adalah sekumpulan argument yang

mendukung ide pokok itu. Bukti adalah data-data atau fakta ilmiah yang mendukung atau menentang ide pokok itu. Yang terakhir ini harus dipaparkan jika memang ada. Sengaja menyembunyikan fakta yang bertentangan dengan ide pokok itu wajib dihindari. Simpulan alinea itu adalah argumentasi kita kenapa ide pokok itu lebih diyakini walaupun fakta yang bertentangan ada. Yang paling dicari pembaca cepat adalah ide pokok dan simpulan alinea. Orang bisa saja meletakkan ide pokok di tengah alinea. Saya lebih suka diawal karena memudahkan saya mencari fakta-fakta pendukung dan pelawan ide pokok. Ide pokok juga menjadi pendapat kita sendiri yang didukung fakta-fakta dari kita sendiri dan peneliti lain. Ini juga menghindari alinea menjadi sekumpulan temuan atau pendapat orang. Ilustrasi kocak “alinea hamburger” yang saya peroleh di internet. Komponennya adalah pokok bahasan, 1-3 kalimat pendukung atau penentang, kesimpulan pokok bahasan. Contoh komponen alinea yang baik saya lampirkan di bagian akhir tulisan ini.

#### THE "HAMBURGER" PARAGRAPH



### **Masalah dalam Pembuatan alinea**

Penulis membuat hubungan kebelakang dengan alinea sebelumnya. Kita pilih saja topic baru. Hubungan antar alinea tidak harus tertulis, yang tersirat juga tampak dengan jelas. Cobalah simak naskah-naskah di jurnal yang baik. Permulaan alinea seperti: berdasarkan pembahasan di atas .... Atau Dengan mempertimbangkan kesulitan yang dibahas di atas ..., hampar tidak ada. Mulailah dengan topik segar sehingga pembaca tidak menganggap tentang bahasan yang sama dengan sebelumnya.

Alinea dimulai dengan kalimat panjang, definisi, ucapan-ucapan formal yang tidak substansial.

Alinea dimulai dengan nama orang dan sitasi. Dikalangan ilmuwan, penulis seperti ini dianggap tidak percaya diri. Penulis bisa juga dianggap ingin menunjukkan bahwa ia membaca literatur yang banyak. Tidaklah penting sekali berapa banyak literatur yang kita baca, yang lebih penting apa pendapat kita tentang temuan-temuan orang.

Alinea tiba-tiba putus dan tidak menyimpulkan perbedaan fakta juga ada fakta yang berbeda dari pokok bahasan itu.

Alinea terlalu pendek. Dalam kajian ilmiah, alinea itu berisi topik utama, fakta pendukung, fakta penentang, dan sintesis. Alinea pendek mungkin dapat dibuat saat membuat konklusi.

Membuat alinea yang kuat

Kontruksi alinea yang efektif dan kuat perlu kita latih. Hal itu menunjukkan kejernihan berpikir dan sekaligus kemampuan komunikasi yang meyakinkan serta percaya diri. Kontruksi alinea yang lebih sederhana dapat dilihat dari University of Maryland Amerika Serikat. Komponen alinea: klaim/topik, bukti-bukti, dan analisis ([https://www.umuc.edu/writingcenter/writingresources/paragraph\\_struc.cfm](https://www.umuc.edu/writingcenter/writingresources/paragraph_struc.cfm))

Dalam ilustrasi berikut **klaim berwarna hijau**, **bukti kuning**, dan **analisis biru**.

Bandingkan kedua macam alinea tentang topik yang sama seperti berikut. Yang pertama alinea lemah, sedangkan yang kedua kuat.

#### **Alinea lemah**

**Soy milk contains healthy isoflavones and nutrients.** According to Collins, soy milk has more protein than cow's milk, and doesn't contain the saturated fat or cholesterol (1). Soybeans are "complete protein" because they contain all eight amino acids (Collins 1). Collins points out that "as little as 25 mg of soy protein a day may decrease levels of LDL cholesterol and Triglycerides" (1) and this may reduce the chance of heart disease. Since soy is a "low-glycemic index" food, it may help people trying to lose weight "feel more satisfied and less hungry until your next meal, which is beneficial for weight management and control" (1). Experts at Duke University's School of Medicine agree that soy milk is a healthy choice. Soy milk therefore prevents disease.

#### **Alinea Kuat**

**The isoflavones and nutrients in soy milk help to protect the body from disease and promote good health, so soy is a better choice.** Scientists believe that soy milk has the potential to balance cholesterol levels in humans: "A diet with significant soy protein reduces Total Cholesterol, LDL cholesterol (the "bad" cholesterol) and triglycerides" (Tsang 1). Since soy milk is one of the easiest ways to incorporate soy into the diet, this is a good choice for people seeking to lower their LDL and triglycerides. Soy milk also may reduce the potential for heart disease. Asian countries, which traditionally consume more soy protein, have a much lower incidence of heart disease and many types of cancer (Berkeley 4). The benefits of soy aren't just limited to the heart, however. Soy milk and cheese made from soy milk may help with weight loss since they contain less saturated fat than regular dairy products, although they contain about the same amounts of fat as reduced-fat milk and cheese (Collins 1). Some researchers even believe that soy may help to stimulate the metabolism (Duke 4). **The disease-fighting and health-promoting components of soy milk have the potential to change people's health and to improve their lives by affecting both cholesterol and weight. This makes soy milk an important factor in heart health, so people should consider switching to soy milk.**

Sumber: ([https://www.umuc.edu/writingcenter/writingresources/paragraph\\_struc.cfm](https://www.umuc.edu/writingcenter/writingresources/paragraph_struc.cfm)).

Dalam contoh alinea lemah, topik berbasis fakta, bukti-bukti hanya dari satu sumber (Collins), dan analisis adalah pendapat orang lain atau tak berhubungan dengan topik. Dalam contoh alinea kuat, **topik berbasis argument, bukti-bukti dari berbagai sumber, dan analisisnya tentang bagaimana bukti-bukti mendukung topik**. Harus selalu kita ingat, pembaca ingin tahu pendapat penulis, bukan pendapat orang lain. **Topik dan analisis semestinya pendapat kita.**

### Memformat Naskah

Tiap jurnal yang hendak dituju mempunyai formatnya sendiri. Berbeda sedikit saja dari format baku mereka, naskah akan dikembalikan dan perlu direvisi. Ini memperlama proses penerimaan naskah. Pilihan lain tak ada. Kita harus kaku mengikuti format mereka.

Jika naskah sudah siap dengan kita perlu menargetkan jurnal yang hendak dituju. Cara paling mudah mencari jurnal yang beberapa naskahnya, tentang bahasan serupa, kita kutip. Ini otomatis berarti skup jurnal sudah sesuai dengan naskah kita. Cara lain yang mudah adalah mencari journal selector dengan mesin pencari kita (misalnya google). Contoh laman dengan journal selector laman <https://www.edanzediting.com/journal-selector#> . Tulis rencana judul, tema penelitian, atau semacam itu dalam kolom search laman itu. Dengan memasukkan input “tourism culture” dan memilih impact factor 0-2, saya mendapatkan tampilan ini. Puluhan sampai ratusan jurnal bisa kita seleksi. Pergilah ke laman-laman jurnal itu, dan pelajari skupnya. Untuk pemula, carilah jurnal dengan impact factor 0-3.

The screenshot shows the Edanz website's journal selector interface. At the top, there's a navigation bar with 'HOME', 'SERVICES', 'EXPERTS', 'NEWS & EVENTS', 'RESOURCES', and 'ABOUT'. A search bar is on the right. Below the navigation, there are two journal listings:

- Journal of Travel & Tourism Marketing:**
  - Topics: \* consumer behavior issues \* consumer trends \* organizational buying behavior \* research and innovations in destination marketing \* case studies on successful destination marketing programs \* social, cultural, economic, and/or technological trends \* trends in market segmentation \* tourism product development \* marketing as related to meeting services and conventions \* tour operator and wholesale industry marketing \* incentive travel marketing \* transportation industry marketing \* national, state, and regional tourism policies affecting marketing \* promotional programs development in travel and tourism marketing \* assessing the effectiveness of tourism marketing efforts Peer Review Policy: All research articles in this journal have undergone rigorous peer review, based on initial editor screening and anonymous refereeing by three anonymous referees. Publication office: Taylor & Francis, Inc., 325 Chestnut Street, Suite 800, Philadelphia, PA 19106.
  - Web of Science™ (Thomson Reuters) Impact Factor: 0.695
  - Impact Factor Year: 2013
  - SCI-E: NO
- Public Culture:**
  - For fifteen years Public Culture has been publishing field-defining ethnographies and analyses of cultural studies. Public Culture essays have mapped the capital, human, and media flows drawing cities, peoples, and states into transnational relationships and political economies. Anthropologists, historians, sociologists, artists, and scholars of politics, literatures, architecture, and the arts have made groundbreaking contributions in the pages of Public Culture.
  - Web of Science™ (Thomson Reuters) Impact Factor: 0.008
  - Impact Factor Year: N/A

On the right side of the journal listings, there are search filters:

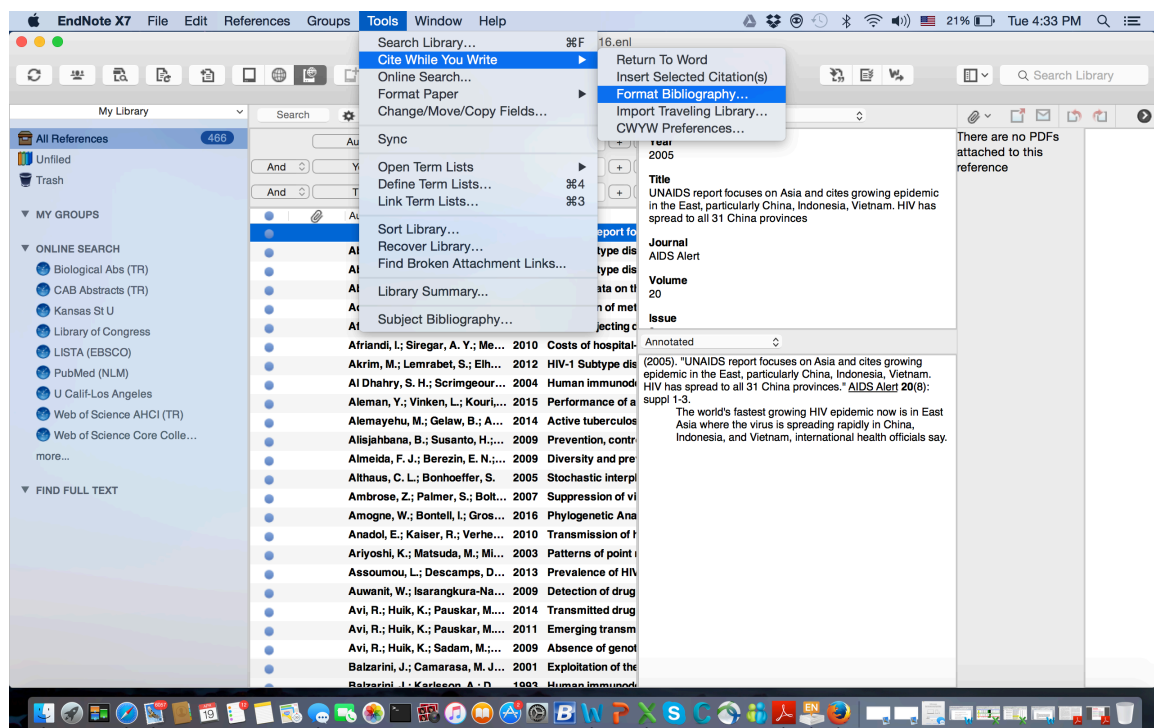
- Only journals with:
  - Field of Study
  - With an Impact Factor Range ? (0 to 2)
  - Indexed in SCI-E ?
  - Indexed in SCI ?
  - With Open Access options ?
- Frequency: Any

Setelah memutuskan jurnal yang hendak dituju, kita pelajari Author Guideline. Naskah kita siapkan sesuai dengan panduan itu. Panduan SERING memberikan strategi bagaimana membuat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Contoh petikan Author Guideline dari Majalah Nature dan salah satu Elsevier, saya lampirkan dalam tulisan ini.

Bagian paling rumit adalah membuat daftar pustaka. Kita bisa membuatnya secara manual dengan mengikuti aturannya dengan ketat. Teknik mudah adalah dengan piranti lunak, seperti EndNote, Medley, Bib-tek, dlsb. Piranti-piranti lunak itu banyak yang gratis. Hanya saja, edisi tak berbayar itu tak praktis, saya sarankan carilah yang berbayar. Penulis sejak bertahun-tahun menggunakan EndNote. Biayanya hanya 250 USD untuk tiga komputer yang selalu dapat di-update gratis seumur hidup. Per komputer hanya 83 USD. Itu uang receh. Manfaatnya banyak.

Membuat daftar pustaka sering menghabiskan waktu yang sangat lama. Pembuatan secara manual saya jamin pasti banyak yang salah. Redaktur jurnal semua rewel. Sedikit salah, naskah pasti dikembalikan.

Dengan software, anda bisa mencari semua publikasi tentang topik bahasan anda dan tersimpan dalam komputer. Naskah jurnal bereputasi terekam sampai abstraknya. Karangan-karangan yang tidak bisa diakses, kita harus beri input manual dan juga tersimpan. Jika semua literatur sudah tersimpan, kita bisa mengerjakan paper setiap saat secara off-line, bisa di pantai, kampung, kebun, atau dimana saja. Dengan EndNote, misalnya, kita dapat memformat naskah 100% sesuai dengan panduan jurnal. Seandainya naskah ditolak dari satu jurnal, kita hendak mendaur ulang ke jurnal yang lain dengan format berbeda, kita hanya perlu 2-3 klik untuk mengubahnya. EndNote mempunyai fitur memformat naskah seperti gambar berikut.





Dengan fitur CWYW (cite when you write), kita hanya perlu memilih literatur yang hendak kita kutip dalam bagian naskah itu, maka daftar pustaka akan otomatis tersedia. Itu pasti 1000% benar.

Piranti cerdas itu juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa S1, S2, S3. Waktu tak habis untuk membuat daftar pustaka, yang pasti ada salahnya. Waktu yang lebih banyak sebaiknya untuk kajian literatur atau membangun alinea yang kuat.

Saya sangat mengompori peneliti Indonesia untuk investasi software semacam itu. Kita ingat jargon “No free lunch” tak ada makan siang gratis! The more you gain, the more you pay.

Lampiran

Template umum membuat alinea yang baik (Sumber

<https://www.scribbr.com/academic-essay/how-to-structure-a-paragraph-in-an-academic-essay/>)

Warna menunjukkan komponen alinea (1-5).

## General template

1. Topic sentence.
2. Sentence (or more) that **introduces** or contextualizes evidence.
3. Sentence (or more) that **provides** evidence in support of the topic sentence.
4. Sentence (or more) that **explains** how the evidence just given relates to the topic sentence.
5. Sentence (or more) that **either introduces** new topic sentence-related evidence (go back to step 2) or *closes* the paragraph.

---

(1) George Orwell's 1946 essay "Politics and the English Language" has had an enduring impact on thought about the relationship between politics and language. (2) This impact is particularly obvious in light of the various critical review articles that have recently referenced the essay. (3) For example, consider Mark Falcoff's 2009 article in *The National Review Online*, "The Perversion of Language; or, Orwell Revisited," in which he analyzes several common words ("activist," "civil-rights leader," "diversity," and more). (4) Falcoff's close analysis of the ambiguity built into political language intentionally mirrors Orwell's own point-by-point analysis of the political language of his day. (5) Even 63 years after its publication, Orwell's essay is emulated by contemporary thinkers.

---

## Petikan Contoh komponen naskah dalam majalah Nature

**Title.** Titles must fit on two lines in print (75 characters including spaces for Articles and 90 for Letters) and should avoid technical terms, abbreviations and active verbs.

**Authors.** Corresponding author(s) should be identified with an asterisk.

**Abstract.** Provide a general introduction to the topic and a brief non-technical summary of your main results and their implication.

**Text length and formatting.** Attention to the following details can help expedite publication if we invite a revision after external review.

**Letters:** a referenced ~200 word introductory paragraph; main text of no more than 1,500 words and 4 display items (figures, tables); references are limited to 30. Section headings are not used.

**Articles:** an abstract of approximately 150 words, unreferenced; main text of no more than 3,500 words and 6 display items (figures, tables); references should be limited to 50. Section headings should be used and subheadings may appear in 'Results'. Avoid 'Introduction' as a heading.

Please consult *Nature's* [content types](#) for final length and formatting requirements of other article types.

**Methods.** The Methods section appears in most online original research articles and should contain all elements necessary for interpretation and replication of the results. Methods should be written as concisely as possible and typically do not exceed 3,000 words but may be longer if necessary. Methods-only references do not count against your reference limit. We encourage you to deposit any step-by-step protocols used in your study in [Protocol Exchange](#), an open resource maintained by NPG. These protocols are linked to the Methods section upon publication.

**References.** These may only contain citations and should list only one publication with each number. Include the title of the cited article or dataset.

**Acknowledgements (optional).** Keep acknowledgements brief and do not include thanks to anonymous referees or editors, or effusive comments. Grant or contribution numbers may be acknowledged.

**Author contributions.** You must include a statement that specifies the individual contributions of each co-author. For example: "A.P.M. 'contributed' Y and Z; B.T.R. 'contributed' Y," etc. See our [authorship policies](#) for more details.

## Petikan struktur dan panduan naskah untuk Science Magazine

**Titles** should be no more than 96 characters (including spaces).

**One-sentence summaries** capturing the most important point should be submitted for Research Articles, Reports and Reviews. These should be a maximum of 125 characters and should complement rather than repeat the title

**Authors** and their affiliated institutions, linked by superscript numbers, should be listed beneath the title on the opening page of the manuscript.

**Abstracts** of Research Articles and Reports should explain to the general reader why the research was done, what was found and why the results are important. They should start with some brief BACKGROUND information: a sentence giving a broad introduction to the field comprehensible to the general reader, and then a sentence of more detailed background specific to your study. This should be followed by an explanation of the OBJECTIVES/METHODS and then the RESULTS. The final sentence should outline the main CONCLUSIONS of the study, in terms that will be comprehensible to all our readers. The Abstract is distinct from the main body of the text, and thus should not be the only source of background information critical to understanding the manuscript. Please do not include citations or abbreviations in the Abstract. The abstract should be 125 words or less. For Perspectives and Policy Forums please include a one-sentence abstract.

**Main Text** is not divided into sub-headings for Reports. Subheadings are used only in Research Articles, and Reviews. Use descriptive clauses, not full sentences. Two levels of subheadings may be used if warranted; please distinguish them clearly. The manuscript should start with a brief introduction describing the paper's significance. The introduction should provide sufficient background information to make the article intelligible to readers in other disciplines, and sufficient context that the significance of the experimental findings is clear. Technical terms should be defined. Symbols, abbreviations, and acronyms should be defined the first time they are used. All tables and figures should be cited in numerical order. All data must be shown either in the main text or in the Supplementary Materials or must be available in an established database with accession details provided in the acknowledgements section. References to unpublished materials are not allowed to substantiate significant conclusions of the paper.

## Contoh struktur naskah dalam Preventive Vet Medicine-Elsevier

(<https://www.elsevier.com/journals/preventive-veterinary-medicine/0167-5877/guide-for-authors#25000>)

### Article structure

#### *Subdivision - unnumbered sections*

Divide your article into clearly defined sections. Each subsection is given a brief heading. Each heading should appear on its own separate line. Subsections should be used as much as possible when cross-referencing text: refer to the subsection by heading as opposed to simply 'the text'.

#### *Introduction*

State the objectives of the work and provide an adequate background, avoiding a detailed literature survey or a summary of the results.

#### *Material and methods*

Provide sufficient detail to allow the work to be reproduced. Methods already published should be indicated by a reference: only relevant modifications should be described.

#### *Results*

Results should be clear and concise.

#### *Discussion*

This should explore the significance of the results of the work, not repeat them. A combined Results and Discussion section is often appropriate. Avoid extensive citations and discussion of published literature.

#### *Conclusions*

The main conclusions of the study may be presented in a short Conclusions section, which may stand alone or form a subsection of a Discussion or Results and Discussion section.

### Essential title page information

- **Title.** Concise and informative. Titles are often used in information-retrieval systems. Avoid abbreviations and formulae where possible.
- **Author names and affiliations.** Please clearly indicate the given name(s) and family name(s) of each author and check that all names are accurately spelled. Present the authors' affiliation addresses (where the actual work was done) below the names. Indicate all affiliations with a lower-case superscript letter immediately after the author's name and in front of the appropriate address. Provide the full postal address of each affiliation, including the country name and, if available, the e-mail address of each author.
- **Corresponding author.** Clearly indicate who will handle correspondence at all stages of refereeing and publication, also post-publication. **Ensure that the e-mail address is given and that contact details are kept up to date by the corresponding author.**
- **Present/permanent address.** If an author has moved since the work described in the article was done, or was visiting at the time, a 'Present address' (or 'Permanent address') may be indicated as a footnote to that author's name. The address at which the author actually did the work must be retained as the main, affiliation address. Superscript Arabic numerals are used for such footnotes.

### Abstract

A concise and factual abstract is required. The abstract should state briefly the purpose of the research, the principal results and major conclusions. An abstract is often presented separately from the article, so it must be able to stand alone. For this reason, References should be avoided, but if essential, then cite the author(s) and year(s). Also, non-standard or uncommon abbreviations should be avoided, but if essential they must be defined at their first mention in the abstract itself.

Your abstract should not be longer than 400 words.

### **Highlights**

Highlights are a short collection of bullet points that convey the core findings of the article. Highlights are optional and should be submitted in a separate editable file in the online submission system. Please use 'Highlights' in the file name and include 3 to 5 bullet points (maximum 85 characters, including spaces, per bullet point). See <https://www.elsevier.com/highlights> for examples.

### **Keywords**

Immediately after the abstract, provide a maximum of 6 keywords, using British spelling and avoiding general and plural terms and multiple concepts (avoid, for example, 'and', 'of'). Be sparing with abbreviations: only abbreviations firmly established in the field may be eligible. These keywords will be used for indexing purposes.